

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian di lapangan dan melakukan analisis data sehubungan dengan permasalahan di dalam penelitian ini. Dalam kaitannya dengan analisis peneliti mengurai lebih mendalam tentang Manajemen/Tata Kelola Kawasan Wisata Bukit Wolobo Di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada Tahun 2022, dianalisis menggunakan aspek-aspek sebagai berikut:

5.1 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. Untuk menggambarkan Manajemen/Tata Kelola Kawasan Wisata Bukit Wolobobo Di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada Tahun 2022, dianalisis berdasarkan pembagian kerja, penentuan hubungan kerja, pemberian lingkungan dan fasilitas kerja yang kondusif. Keempat indikator tersebut dianalisis sebagai berikut:

5.1.1 Pembagian Kerja

Proses membagi tugas menjadi bagian-bagian yang dapat diselesaikan oleh individu atau tim dan berkontribusi pada tujuan organisasi dikenal sebagai pembagian kerja. Menurut Sri Slameto (2000), pembagian kerja mengacu pada

pemisahan dan pengaturan tugas-tugas yang sebanding atau berkaitan erat sehingga dapat diselesaikan oleh unit organisasi yang berbeda. (Allien Hikmawati)

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada dalam mengelola Kawasan Wisata Bukit Wolobobo terlihat adanya pembagian kerja. Pembagian kerja itu terdiri dari, koordinator, petugas ticketing, petugas kebersihan, dan petugas parkir. Dimana koordinator bertugas untuk mengontrol kerja para petugas, petugas ticketing ditugaskan untuk melayani pemesanan tiket, petugas kebersihan ditugaskan untuk menjaga kebersihan di sekitar lokasi wisata, dan petugas parkir ditugaskan untuk mengatur dan mengarahkan kendaraan wisatawan untuk memarkir.

Untuk menggambarkan pembagian kerja di Kawasan Wisata Wolobobo, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Menurut wawancara dengan Bapak Oktovianus Botha Djawa, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada,¹

Kalau untuk pembagian kerja itu di kawasan Wisata Bukit Wolobobo ada yang bertugas untuk ticketing, petugas parkir dan tenaga kebersihan, juga ada yang bertugas sebagai koordinator.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam mengelola Kawasan Wisata Bukit Wolobobo terdapat pembagian kerja yang terlihat dari adanya petugas tiket, petugas parkir, petugas kebersihan dan koordinator.

¹ Wawancara dengan Bapak Oktovianus Botha Djawa selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada

Hasil wawancara ini didukung dengan pendapat Bapak Gery Muga selaku petugas ticketing Wisata Bukit Wolobobo mengatakan bahwa:²

Kalau mengenai ticketing itu memang ada di Kawasan Wisata Bukit Wolobobo, itu harganya terbagi dalam dua kategori yaitu kategori anak dan dewasa baik mancanegara maupun nusantara. Untuk wisatawan nusantara harga untuk anak-anak seharga 5.000 perorang, dewasa seharga 10.000 perorang dan mancanegara untuk anak-anak seharga 10.000 perorang sedangkan dewasa seharga 20.000 perorang.

Hasil wawancara di atas dibenarkan oleh Ibu Ani Ladu selaku pengunjung Wisata Bukit Wolobobo mengatakan bahwa:³

Kalau mengenai ticketing itu memang ada di Wisata Bukit Wolobobo. Itu saya rasa di setiap tempat wisata pasti ada. Untuk tiket masuknya harga untuk pengunjung lokal 10.000. Harganya terjangkau murah dan itu membuat jumlah pengunjung selalu ramai terutama di musim liburan.

Jawaban senada juga disampaikan oleh Ira Nuwa selaku pengunjung Wisata Bukit Wolobobo mengatakan bahwa:⁴

Beberapa kali saya berkunjung ke Bukit Wisata Wolobobo itu saya melihat ada petugas ticketing. Harga tiket yang saya bayar Rp.10.000 itu untuk pengunjung lokal, kalau untuk mancanegara saya rasa harganya berbeda.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembagian kerja untuk ticketing sudah dilakukan di Kawasan Wisata Bukit Wolobobo. Dimana petugas ticketing ditugaskan untuk melayani pemesanan tiket, dengan harga wisatawan

² Wawancara dengan Bapak Gery Muga selaku petugas ticketing di Wisata Bukit Wolobobo.

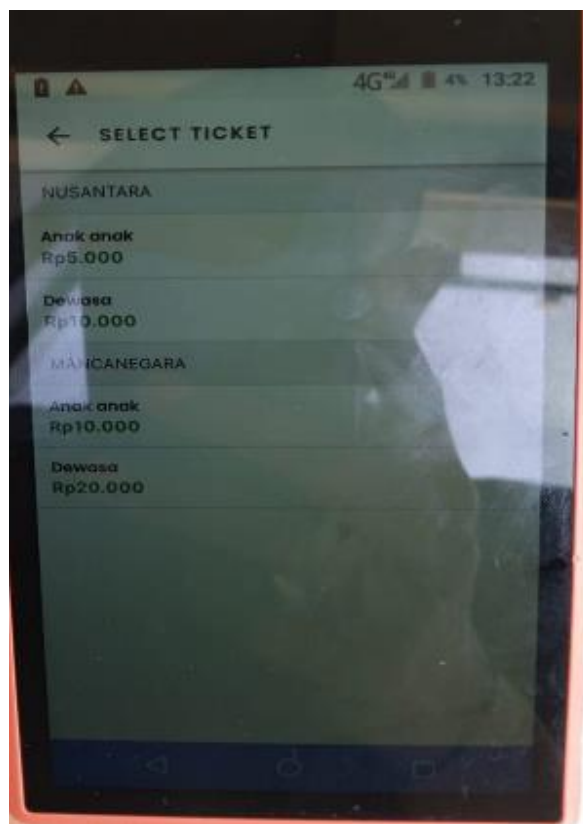
³ Wawancara dengan Ibu Ani Ladu selaku pengunjung Wisata Bukit Wolobobo

⁴ Wawancara dengan Ibu Ira Nuwa selaku pengunjung Wisata Bukit Wolobobo

nusantara untuk anak-anak seharga 5.000 perorang, dewasa seharga 10.000 perorang dan wisatawan mancanegara untuk anak-anak seharga 10.000 perorang sedangkan dewasa seharga 20.000 perorang. Harga yang terjangkau tentu akan menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke Wisata Bukit Wolobobo.

Gambar 5.1

Harga tiket pengunjung Wisata Bukit Wolobobo



Sumber: Loker Wisata Bukit Wolobobo

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa sudah adanya pelayanan tiket di Wisata Bukit Wolobobo dengan harga wisatawan nusantara untuk anak-anak seharga 5.000 perorang, dewasa seharga 10.000 perorang dan wisatawan mancanegara untuk anak-anak seharga 10.000 perorang sedangkan dewasa seharga 20.000 perorang.

Wawancara dengan Bapak Man Dara selaku petugas parkir Wisata Bukit Wolobobo mengatakan bahwa:⁵

Tugas saya sebagai tukang parkir itu hanya mengatur dan menjaga keamanan dan ketertiban kendaraan wisatawan tempat parkir. Untuk parkir tidak dipungut biaya lagi karena pengunjung sudah membayar tiket. Untuk banyaknya jumlah parkir itu tergantung kalau ramai itu biasanya di hari libur dan tergantung cuaca juga.

Hasil wawancara di atas didukung dengan pendapat Ibu Nelcy Zuinda selaku pengunjung Wisata Bukit Wolobobo mengatakan bahwa:⁶

Sesuai dengan saya lihat sendiri memang di Bukit Wisata Wolobobo sudah ada tukang parkir dan parkir tidak bayar lagi karena pengunjung sudah bayar tiket. Hanya untuk masukan saja untuk daerah parkirannya masih terlalu sempit mungkin mengingat dataran di sekitar tempat parkir agak terjal makanya harus ada pelebaran lagi untuk wilayah parkir.

Jawaban senada juga disampaikan oleh Bapak Don Meo selaku pengunjung Wisata Bukit Wolobobo mengatakan bahwa:⁷

Saya melihat memang ada tukang parkir, saya rasa perlu diperhatikan lagi di wilayah parkir karena terlalu sempit hal itu menyebabkan para pengunjung kesulitan untuk masuk memarkir kendaraan.

⁵ Wawancara dengan Bapak Man Dara selaku petugas parkir di Wisata Bukit Wolobobo.

⁶ Wawancara dengan ibu Nelcy Zuinda selaku pengunjung Wisata Bukit Wolobobo

⁷ Wawancara dengan Bapak Don Meo selaku pengunjung Wisata Bukit Wolobobo

Dari hasil wawancara di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembagian kerja untuk tukang parkir sudah dilakukan di Kawasan Wisata Bukit Wolobobo. Petugas parkir ditugaskan untuk mengatur dan mengarahkan kendaraan wisatawan yang ada di tempat parkir dan untuk parkir tidak dipungut biaya lagi karena pengunjung sudah membayar ticket.

Gambar 5.2

Tempat parkir



Sumber: Dokumentasi penulis pada tanggal 18 Juli 2023

Gambar 5.2 menunjukkan bahwa sudah adanya tempat parkir di Wisata Bukit Wolobobo. Akan tetapi menurut beberapa pengunjung berpendapat bahwa tempat parkir yang disediakan masih terlalu sempit.

Wawancara dengan Ibu Tiny Doa selaku petugas kebersihan di Wisata Bukit Wolobobo mengatakan bahwa:⁸

Disini tugas saya dibagian kebersihan di sekitar lokasi wisata, tugas saya Sebagian besar hanya mengontrol kalau ada sampah yang dibuang sembarang, itu sudah menjadi tugas saya. Tetapi Sebagian besar pengunjung membuang sampah pada tempat karena sudah disediakan tempat sampah disini.

Wawancara dengan Ibu Rista Nay selaku pengunjung Wisata Bukit Wolobobo mengatakan bahwa:⁹

Sudah beberapa kali saya berkunjung ke Wisata Bukit Wolobobo dan saya melihat memang sudah adanya petugas kebersihan. Dengan adanya petugas kebersihan dan disini juga sudah tersedia tempat sampah, itu membuat Wisata Bukit Wolobobo lebih bersih dan membuat nyaman para pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa sudah ada pembagian kerja untuk petugas kebersihan dimana petugas kebersihan ditugaskan untuk menjaga kebersihan di sekitar lokasi wisata dan di Wisata Bukit Wolobobo juga sudah disediakan tempat sampah agar pengunjung tidak sembarang membuang sampah.

⁸ Wawancara dengan Ibu Tiny Doa selaku petugas Kebersihan di Wisata Bukit Wolobobo.

⁹ Wawancara dengan Ibu Rista Nay selaku pengunjung Wisata Bukit Wolobobo

Gambar 5.3

Tempat sampah



Sumber: Dokumentasi penulis pada tanggal 18 Juli 2023

Gambar 5.3 menunjukkan bahwa sudah disediakan tempat sampah di Wisata Bukit Wolobobo.

5.1.2 Penentuan Hubungan Kerja

Hubungan kerja adalah hubungan-hubungan dalam rangka pelaksanaan kerja antara para pekerja dengan pengusaha dalam suatu perusahaan yang berlangsung dalam batas-batas perjanjian kerja dan peraturan kerja yang telah

disepakati bersama oleh pekerja dan pengusaha. Terwujudnya hubungan kerja, maka baik pengusaha maupun pekerja yang bersangkutan masing-masing telah telah memperoleh hak, dimana pengusaha berhak memerintah dan menugaskan pekerja agar bekerja dengan giat dan rajin tanpa melampaui batas dan pekerja berhak menerima upah dan jaminan-jaminan lainnya.(Kartasapoetra, 1994)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penentuan hubungan kerja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada dalam pengelolaan Kawasan Wisata Bukit Wolobobo terdapat dua yaitu tenaga PNS dan tenaga kontrak. Kalau PNS terikat dengan aturan-aturan kepegawaian sedangkan tenaga kontrak terikat dengan kontrak dengan dinas. Untuk menggambarkan penentuan hubungan kerja yang ada di Kawasan Wisata Bukit Wolobobo penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan Bapak Oktovianus Botha Djawa, selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada mengatakan bahwa:¹⁰

Kalau hubungan kerja di Wisata Bukut Wolobobo ada dua yaitu tenaga PNS dan tenaga kontrak. Kalau PNS terikat dengan aturan-aturan kepegawaian sedangkan tenaga kontrak dia terikat dengan kontrak dengan dinas. Jumlah PNS yang ditugaskan di Wisata Bukit Wolobobo ada dua orang sedangkan tenaga kontrak ada sembilan orang.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Oktovianus Botha Djawa, selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada

Jawaban senada juga disampaikan oleh Bapak Benediktus Kenge Rato selaku Kepala Bidang Kelembagaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada mengatakan bahwa:¹¹

Berkaitan dengan penentuan hubungan kerja di Wisata Bukit Wolobobo itu dari Dinas Pariwisata menentukan dua orang untuk dijadikan koordinator yaitu Bapak Desi Deratus Meo dengan Bapak Ferdinandus M.R Wede . Jadi segala sesuatu yang dikeluhkan seperti sampah yang dibuang sembarang oleh pengunjung, itu langsung dikomunikasikan dengan koordinator dan disampaikan kepada pimpinan.

Pendapat di atas didukung oleh pendapat Bapak Desi Deratus Meo selaku koordinator di Wisata Bukit Wolobobo mengatakan bahwa:¹²

Dalam penentuan hubungan kerja di Wisata Bukit Wolobobo itu ada dua yakni PNS dengan tenaga kontrak, dengan jumlah tenaga kontrak Sembilan orang, dari Sembilan orang itu ada petugas tiket tiga orang, petugas parkir tiga orang, petugas kebersihan tiga orang, dan PNS (koordinator) dua orang.

Jawaban senada juga disampaikan oleh Bapak Gery Muga selaku petugas ticketing di Wisata Bukit Wolobobo mengatakan bahwa:¹³

Ya, kalau penentuan hubungan kerja itu di Wisata Bukit Wolobobo ada tenaga kontrak dan koordinator, kalau untuk koordinator itu mereka PNS. Untuk tenaga kontrak kami ada sembilan orang itu ada petugas tiket tiga orang, petugas parkir tiga orang, petugas kebersihan tiga orang, dan koordinator ada dua orang.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Benediktus Kenge Rato selaku Kepala Bidang Kelembagaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada

¹² Wawancara dengan Bapak Desi Deratus Meo selaku koordinator di Wisata Bukit Wolobobo

¹³ Wawancara dengan Bapak Gery Muga selaku petugas ticketing di Wisata Bukit Wolobobo

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa penentuan hubungan kerja di Wisata Bukit Wolobobo ada dua jenis pegawai yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tenaga kontrak. Kalau PNS terikat dengan aturan-aturan kepegawaian sedangkan tenaga kontrak terikat dengan kontrak dengan dinas. Jumlah PNS yang ditugaskan di Wisata Bukit Wolobobo ada dua orang sedangkan tenaga kontrak ada sembilan orang. Untuk memperkuat kesimpulan tersebut peneliti menampilkan data skunder terkait jumlah tenaga kerja di Wisata Bukit Wolobobo, sebagai berikut:

Tabel 5.1

Jumlah Tenaga Kerja di Wisata Bukit Wolobobo.

No	Nama	Pekerjaan	PNS	Tenaga Kontrak
1	Desi Deratus Meo, S.Par	Koordinator	✓	
2	Ferdinandus M.R Wede, SE	Koordinator	✓	
3	Yohanes Gregorius B. Bengu	Petugas Kebersihan		✓
4	Bernadiva Violenta Idju	Petugas Kebersihan		✓
5	Maria Kristina Doa Wea	Petugas Kebersihan		✓
6	Ludgerdus Hendrikus Muga	Petugas Ticketing		✓
7	Ananta Melania Dhone	Petugas Ticketing		✓
8	Mario Oktavianus Pulu	Petugas Ticketing		✓
9	Emanuel Dara	Petugas Parkir		✓
10	Laurensius Elvina Tena	Petugas Parkir		✓
11	Elias Nale Langa	Petugas Parkir		✓

Sumber data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada Tahun 2022

5.1.3 Pemberian Lingkungan dan Fasilitas Kerja yang Kondusif

Tempat dimana karyawan melaksanakan tugasnya sehari-hari disebut lingkungan kerja. Tempat kerja yang nyaman memberikan pekerja rasa aman dan memungkinkan mereka untuk bekerja sebaik mungkin. Emosi karyawan mungkin dipengaruhi oleh tempat kerja mereka. Ketika seseorang merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya, maka ia akan menjalankan tugasnya dengan efisien dan memanfaatkan jam kerjanya secara maksimal. Karyawan memanfaatkan berbagai alat, termasuk fasilitas kerja, untuk mempermudah penyelesaian tugas sehari-hari. Sifat dan format ruang kerja setiap perusahaan akan berbeda-beda berdasarkan jenis bisnis yang dijalankan dan seberapa besar perusahaan tersebut. (Chairun Nisa, 2018)

Pemberian lingkungan dan fasilitas kerja yang kondusif di Kawasan Wisata Bukit Wolobobo dilakukan dengan membina komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan serta selalu bekerja sama serta selalu mendengarkan dengan baik dan bertukar ide terkait dengan hal-hal yang dapat mendukung pekerjaan mereka dalam mengelola Kawasan Wisata Bukit Wolobobo.

Untuk menggambarkan pemberian lingkungan dan fasilitas kerja yang kondusif yang ada di Kawasan Wisata Bukit Wolobobo penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan Ibu Wigberta Yadha selaku Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada mengatakan bahwa:¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Wigberta Yadha selaku Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada

Berkaitan dengan pemberian lingkungan dan fasilitas kerja yang kondusif, itu kami membagi tugas kepada para petugas sesuai kemampuan mereka masing-masing dengan tepat, sehingga dengan sendirinya para petugas akan nyaman bekerja.

Jawaban senada juga disampaikan oleh Bapak Benediktus Kenge Rato selaku Kepala Bidang Kelembagaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada mengatakan bahwa:¹⁵

Kalau mengenai pemberian lingkungan dan fasilitas kerja yang kondusif disini kami membina komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan seperti atasan selalu menyapa bawahan begitu juga sebaliknya, bawahan juga ada masalah datang mengkomunikasikan dengan atasan, serta selalu bekerja sama, mendengarkan dengan baik dan bertukar ide hal-hal yang dapat mendukung pekerjaan para petugas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Pemberian lingkungan dan fasilitas kerja yang di Kawasan Wisata Bukit Wolobobo dilakukan dengan membagi tugas sesuai kemampuan para petugas dengan tepat, sehingga dengan sendirinya para petugas akan nyaman bekerja serta membina komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan serta selalu bekerja sama serta selalu mendengarkan dengan baik dan bertukar ide hal-hal yang dapat mendukung pekerjaan para petugas.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Benediktus Kenge Rato selaku Kepala Bidang Kelembagaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada

5.2 Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Actuating*), adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.

5.2.1 Memanfaatkan dan Menggerakkan Seluruh Sumber Daya

Memanfaatkan dan menggerakkan seluruh sumber daya yang dilakukan di Kawasan Wisata Bukit Wolobobo dilakukan dengan membagi tugas sesuai kemampuan para petugas dengan menempatkan mereka pada kemampuan kerjanya masing-masing, serta selalu mengingatkan para petugas agar membangun komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan agar selalu bekerja sama untuk memanfaatkan dan menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di lapangan.

Untuk menggambarkan memanfaatkan dan menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di Kawasan Wisata Bukit Wolobobo penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan Bapak Oktovianus Botha Djawa, selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada mengatakan bahwa:¹⁶

Untuk memanfaatkan dan menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disini kami membagi tugas sesuai kemampuan mereka dengan menempatkan mereka pada kemampuan kerjanya masing-masing. Kami juga selalu mengingatkan mereka agar membangun komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan agar selalu bekerjasama untuk memanfaatkan dan menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di lapangan.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Oktovianus Botha Djawa, selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada

Wawancara dengan Ibu Wigberta Yadha, selaku Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada mengatakan bahwa:¹⁷

Kalau untuk memanfaatkan dan menggerakkan seluruh sumber daya, itu hanya perbaikan-perbaikan kecil misalnya mungkin pecahan-pecahan aspal yang mengganggu roda kendaraan para pengunjung itu hanya diisi sementara dengan batu.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Aris Sabe selaku masyarakat yang berdomisili di sekitaran Wisata Bukit Wolobobo mengatakan bahwa:¹⁸

kalau untuk perbaikan fasilitas yang rusak terlebih disini mengenai akses jalan menuju Wisata Bukit Wolobobo sejauh ini belum ada perbaikan karena kondisi jalan masih rusak (banyak berlubang) saya rasa itu bisa berbahaya bagi pengguna jalan ataupun pengunjung.

Jawaban yang senada juga disampaikan oleh Ibu Ludis Meo selaku masyarakat yang berdomisili di sekitaran Wisata Bukit Wolobobo mengatakan bahwa:¹⁹

Sejauh ini saya melihat fasilitas yang disediakan atau fasilitas penunjang wisata sudah cukup baik dengan melihat sudah adanya tempat parkir, tempat

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Wigberta Yadha selaku Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Aris sabe selaku masyarakat yang berdomisili di sekitaran Wisata Bukit Wolobobo

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ludis Meo selaku masyarakat yang berdomisili di sekitaran Wisata Bukit Wolobobo

penjualan tiket, gazebo. Hanya yang perlu di perhatikan lagi mungkin akses jalan raya dengan toilet yang masih menggunakan bambu.

Wawancara dengan Ibu Ika Moi selaku Masyarakat yang berdomisili di sekitaran Wisata Bukit Wolobobo mengatakan bahwa:²⁰

Kalau untuk memanfaatkan dan menggerakkan seluruh sumber daya itu artinya pelaksanaan mungkin adanya perbaikan fasilitas penunjang wisata. Disini saya sebagai Masyarakat melihat sejauh ini belum ada perbaikan terlebih khusus untuk jalan raya. Karena bisa dilihat sendiri jalan masih banyak yang berlubang dan terlalu sempit jadi agak kesusahan bagi para pengunjung untuk melewati jalan menuju tempat wisata.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam memanfaatkan dan menggerakkan sumber daya yang dilakukan di Kawasan Wisata Bukit Wolobobo belum efektif karena akses jalan raya yang masih terlalu sempit dan banyak berlubang dan kondisi toilet yang masih menggunakan bambu.

Untuk memperkuat kesimpulan di atas peneliti menampilkan data skunder terkait tingkat pendidikan dan tugas yang diemban oleh petugas di Kawasan Wisata Bukit Wolobobo.

Tabel 5.2

Tingkat Pendidikan dan Tugas yang Diemban Petugas di Kawasan Wisata Bukit Wolobobo

No	Nama petugas	Tingkat Pendidikan	Tugas yang diemban
1	Desi Deratus Meo, S.Par	Strata satu	Koordinator
2	Ferdinandus M.R Wede, SE	Strata satu	Koordinator
3	Yohanes Gregorius B. Bengu	SMK	Petugas Kebersihan
4	Bernadiva Violenta Idju	SMA	Petugas Kebersihan
5	Maria Kristina Doa Wea	SMA	Petugas Kebersihan
6	Ludgerdus Hendrikus Muga	SMA	Petugas Ticketing

²⁰ Wawancara dengan Ibu Ika Moi selaku Masyarakat yang berdomisili di sekitaran Wisata Bukit Wolobobo

7	Ananta Melania Dhone	SMK	Petugas Ticketing
8	Mario Oktavianus Pulu	SMA	Petugas Ticketing
9	Emanuel Dara	SMA	Petugas Parkir
10	Laurensisus Elvina Tena	SMK	Petugas Parkir
11	Elias Nale Langa	SMA	Petugas Parkir

Sumber Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada Tahun 2022

Gambar 5.4

Akses jalan menuju Wisata Bukit Wolobobo



Sumber: Dokumentasi penulis pada tanggal 18 Juli 2023

Gambar 5.4 menunjukkan kondisi jalan menuju Wisata Bukit Wolobobo yang masih rusak (banyak berlubang) , jalan masih terlalu sempit, belum adanya lampu jalan dan papan penunjuk arah. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Wisata Bukit Wolobobo penulis melihat bahwa akses jalan menuju Bukit Wisata Wolobobo yang ada di Kabupaten Ngada bisa dikatakan belum baik dan lancar. Selain itu, fasilitas penunjang seperti toilet pun belum memadai, masih perlu dibenahi. Untuk memperkuat hasil temuan tersebut, penulis menampilkan data dokumentasi berikut ini:

Gambar 5.5

Kondisi toilet di Wisata Bukit Wolobobo



Sumber: Dokumentasi Penulis pada tanggal 18 Juli 2023

Gambar 5.5 menunjukkan kondisi toilet di Wisata Bukit Wolobobo yang masih menggunakan bambu.

5.3 Pengawasan (*Controlling*)

Proses mencari tahu apa yang harus dilakukan disebut pengawasan (*controlling*). Hal ini melibatkan evaluasi bagaimana implementasi berjalan dan, jika diperlukan, membuat penyesuaian agar tetap sejalan dengan rencana.

5.3.1 Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Kerja

Dalam manajemen fungsional, pengendalian atau pengawasan adalah suatu tugas yang harus dipenuhi oleh pimpinan seluruh satuan atau satuan kerja

sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan atau pekerja yang menyelesaikannya sesuai dengan tanggung jawab pokoknya masing-masing. Oleh karena itu, tujuan supervisi pimpinan, khususnya yang berbentuk pengendalian bawaan, adalah untuk mencegah terjadinya kelainan pada pekerjaan yang dilakukan. Bakat dan tingkat keterampilan pegawai menentukan terjadinya penyimpangan atau kesalahan pada saat pekerjaan dilaksanakan. Jika menyangkut kesalahan atau penyimpangan, pekerja yang secara konsisten menerima instruksi atau nasihat dari atasan mereka biasanya melakukan lebih sedikit kejahatan ini dibandingkan mereka yang tidak menerima instruksi atau nasihat dari atasan mereka. (M. Kadarisman, 2013)

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada dalam mengelola Kawasan Wisata Bukit Wolobobo menerapkan fungsi pengamatan terhadap pelaksanaan kerja dengan melakukan pengamatan langsung. Pengawasan yang dilakukan berkaitan dengan kehadiran dan keaktifan para petugas.

Untuk menggambarkan pengamatan terhadap pelaksanaan kerja, penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan Ibu Wigberta Yadha selaku Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada mengatakan bahwa:²¹

Mengenai pengamatan terhadap pelaksanaan kerja itu selalu dilakukan. Pengawasan biasanya dilakukan dari dinas secara langsung. Pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui kehadiran dan juga keaktifan para petugas.

²¹ Wawancara dengan Ibu Wigberta Yadha selaku Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada.

Jawaban senada juga disampaikan oleh Bapak Benediktus Kenge Rato selaku Kepala Bidang Kelembagaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada mengatakan bahwa:²²

Selalu ada pengawasan dan pengawasan dilakukan dari dinas secara langsung. Pengawasan yang dilakukan berkaitan dengan jam kerja dengan kehadiran, keaktifan itu juga di evaluasi. Karena mereka kontrak pertahun jadi untuk dikontrak lagi dievaluasi berdasarkan hal-hal yang sudah diawasi itu.

Wawancara dengan Bapak Gery Muga selaku petugas ticketing di Wisata Bukit Wolobobo mengataan bahwa:²³

Memang selalu ada pengawasan yang dilakukan. Dalam seminggu itu biasanya di hari jumad ada pegawai dari dinas yang datang untuk melakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan berupa pengecekan daftar hadir.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengamatan terhadap pelaksanaan kerja di Kawasan Wisata Bukit Wolobobo selalu dilakukan satu kali dalam seminggu. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kehadiran, jam kerja dan juga keaktifan para petugas.

²² Wawancara dengan Bapak Benediktus Kenge Rato selaku Kepala Bidang Kelembagaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada.

²³ Wawancara dengan Bapak Gery Muga selaku petugas ticketing di Wisata Bukit Wolobobo

Gambar 5.6

Daftar hadir petugas lapangan Wisata Bukit Wolobobo

No	Nama	Absen	Waktu	Keterangan
1	Muhammad Fauzan A. Saniy Petugas lapangan	01.01	10.00	10.00
2	Farhanis Fauzan A. Saniy Petugas lapangan	01.01	10.00	10.00
3	Wahid Fauzan A. Saniy Petugas lapangan	01.01	10.00	10.00
4	Farhanis Fauzan A. Saniy Petugas lapangan	01.01	10.00	10.00
5	Muhammad Fauzan A. Saniy Petugas lapangan	01.01	10.00	10.00
6	Farhanis Fauzan A. Saniy Petugas lapangan	01.01	10.00	10.00
7	Wahid Fauzan A. Saniy Petugas lapangan	01.01	10.00	10.00
8	Farhanis Fauzan A. Saniy Petugas lapangan	01.01	10.00	10.00
9	Muhammad Fauzan A. Saniy Petugas lapangan	01.01	10.00	10.00
10	Farhanis Fauzan A. Saniy Petugas lapangan	01.01	10.00	10.00

Sumber: Dokumentasi penulis pada tanggal 18 Juli 2023

Gambar 5.6 menunjukkan daftar hadir para petugas lapangan di Wisata Bukit Wolobobo.